

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

#### 1. Hubungan

Pengertian hubungan menurut WJS. Purwadarminto adalah keadaan berhubungan atau dihubungkan.<sup>1</sup>

Dalam ilmu statistik hubungan dikenal dengan istilah korelasi, diberi pengertian hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup> Hubungan yang dimaksud di sini adalah hubungan kegiatan ekstra kurikuler kerohanian Islam dengan pengamalan agama siswa di SMUN 4 Yogyakarta.

#### 2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal serta dilaksanakan pada waktu tertentu, yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 632

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal.167

<sup>3</sup> Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985/1986, hal. 34.

### 3. Kerohanian Islam

Kerohanian Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai jenis kegiatan keagamaan dan dari kegiatan tersebut seseorang dapat menerima penjelasan-penjelasan ilmu agama, yang selanjutnya akan dapat berperan dalam meningkatkan ilmu yang di peroleh dalam pendidikan formal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengamalan agama.

### 4. Pengamalan Agama Islam

Pengamalan agama Islam yang dimaksud adalah perbuatan yang baik yang dilandasi kehidupan agama Islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, mengamalkan syariat-syariat agama Islam.<sup>4</sup>

Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu yang merupakan ibadah maupun muamalah, yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Yogyakarta

Siswa yang dimaksud disini adalah anak yang masih belajar di bangku Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Yogyakarta yang berada di jalan Magelang, Karangwaru Lor, Kodya Yogyakarta.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa judul skripsi ini adalah penelitian terhadap pengamalan agama pada siswa yang mengikuti

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 59

kegiatan Kerohanian Islam (Rohis), apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak berdasarkan perkembangan perasaan ketuhanan sesuai dengan potensi atau fitrahnya untuk berkembang menjadi manusia beragama dan melaksanakan ajarannya, isi, warna dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, tingkah laku keagamaan orang tuanya, pendidikan dan lingkungannya.

Pendidikan agama penting artinya dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan agama orang mengetahui ajaran agama yang dianutnya dan bagaimana ia harus bersikap dalam menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

Untuk itu pendidikan agama perlu diberikan semenjak anak masih berusia muda agar kebiasaan dan sikap baik serta akhlak yang mulia dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup>

Walau pelajaran agama telah diberikan sejak sekolah dasar, bahkan sebelum masuk sekolah, namun tidak semua dari anak didik dapat mengikuti dengan baik, atau justru merasa enggan untuk mengikuti pelajaran agama atau kegiatan keagamaan, padahal pengajaran dikatakan berhasil dengan baik kalau

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pimpinan dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1983), hal. 46

pengajaran itu dapat membangkitkan proses belajar mengajar yang efektif dan dengan rencana yang matang, teliti dan tepat, sehingga dapat diharapkan akan berhasil tercapai tujuan pengajaran yang dikehendaki.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa PAI disekolah mempunyai dua aspek yaitu pertama aspek yang ditujukan kepada pembentukan pribadi akan kesadaran adanya Tuhan, melakukan perbuatan sesuai perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Sedang aspek kedua yaitu pelajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui dengan benar-benar.<sup>6</sup>

Kehidupan dan peradaban manusia diawal melinium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis politik, ekonomi, sosial, hukum etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatnya pun akan lebih baik.

Namun dalam kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi kearah itu. Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi beberapa kendala, antara lain: waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Masagung, 1990), hal. 129-130

memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggungjawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah. Sebab pendidikan agama di sekolah bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan lain materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan, (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Keadaan seperti ini juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMUN 4 Yogyakarta.<sup>7</sup> Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Menyadari hal demikian, SMUN 4 Yogyakarta mencari alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum PAI. Alternatif itu berupa pemanfaatan OSIS bidang ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dinamakan Bidang Kerohanian Islam "Al-Islah" dan ternyata kegiatan keagamaan ini masih berjalan terus sampai sekarang dan di pandang cukup maju, terbukti

---

<sup>7</sup> Observasi, tanggal 15 Januari 2004

<sup>8</sup> *Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal. 6

Kerohanian Islam “Al-Islah” tersebut sudah banyak meraih prestasi seperti diantaranya juara I Nasyid antar SMU, juara I Cerdas Cermat Agama antar SMU, juara I Adzan antar SMU dan masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh Kerohanian Islam “Al-Islah”.

OSIS merupakan organisasi yang penting keberadaannya disetiap sekolah sebagai tempat pembinaan kesiswaan termasuk kegiatan keagamaan. Melalui bidang keagamaan Kerohanian Islam inilah guru PAI bekerja sama dengan OSIS SMU membina siswa siswinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan bernegara.

Dari pemaparan ini, kemudian penulis berkeinginan mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam di SMUN 4 Yogyakarta serta hubungan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam tersebut dengan pengamalan agama Islam Siswa.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut dapat dikemukakan pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam di SMUN 4 Yogyakarta.
2. Bagaimana hubungan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam dengan pengamalan agama Islam siswa SMUN 4 Yogyakarta.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam di SMUN 4 Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui hubungan pengamalan agama Islam siswa SMUN 4 Yogyakarta terhadap kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam yang diadakan di sekolah tersebut.
3. Kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam dianggap sebagai salah satu alternatif kreatif dalam upaya meningkatkan pengamalan agama.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam di SMUN 4 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam dengan pengamalan agama siswa SMUN 4 Yogyakarta.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menyumbangkan khasanah pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan pengamalan keagamaan, sehingga upaya pembinaan ekstra kurikuler keagamaan di SMUN 4 Yogyakarta dapat lebih baik.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode penentuan Subyek

Subyek utama dalam penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam SMUN 4 Yogyakarta. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik penelitian populasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada pendapat “apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.<sup>9</sup>

Karena siswa yang mengikuti Kerohanian Islam berjumlah 65 siswa, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel artinya semua populasi yang ada akan diteliti. Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif.

Sedangkan data kualitatif yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Kerohanian Islam serta gambaran umum SMUN 4 Yogyakarta diperoleh dari pengasuh, kepala sekolah, guru, pengurus, pembina program ekstra kurikuler Kerohanian Islam, serta komponen-komponen yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, pembina, pengurus dan pihak-pihak yang terkait guna

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 107



mendapatkan data tentang pelaksanaan Kerohanian Islam, gambaran umum SMUN 4 Yogyakarta.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan interview orang-orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Namun hal itu juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan melalui metode sebelumnya. Metode observasi adalah menghimpun data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>10</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

d. Metode Angket

Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden utama yaitu siswa. Metode ini untuk memperoleh data kuantitatif dari subyek penelitian. Pengumpulan data di sini

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1982), hal. 256

dengan memberikan daftar pertanyaan kepada subyek. Adapun angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban yang telah ditentukan.

Angket yang telah dibagikan kepada siswa dan akan dianalisa sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas yaitu suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.<sup>11</sup> Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jadi uji reabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Instrumen dikatakan reabel jika suatu instrumen tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, maksudnya adalah jika instrumen diujikan pada subyek yang sama akan memberikan hasil yang tetap meskipun diujikan berulang-ulang.

<sup>11</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal.140

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus belahan dua oleh Spearman Brown model Ganap Ganjil yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

$r \frac{11}{22}$  = Koefisien korelasi product moment antara separoh ( $\frac{1}{2}$ ) tes (belahan I) dengan separoh ( $\frac{1}{2}$ ) tes (belahan II) dari tes tersebut

1 & 2 = Bilangan konstan<sup>12</sup>

Untuk mengetahui besarnya  $r \frac{11}{22}$  dapat digunakan rumus berikut:

$$r \frac{11}{22} \text{ atau } r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah :

#### a. Analisis Non Statistik atau Kualitatif.

Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta yang ada dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Masroen, *Reliabilitas dan Cara-cara Menentukannya dalam Pengukuran Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 1979), hal. 97

Untuk menganalisa data kualitatif ini digunakan pola berfikir :

- 1) Deduktif yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak dari ketentuan-ketentuan yang bersifat umum. Selanjutnya ditarik pada keadaan yang bersifat khusus.
- 2) Induktif yaitu menarik kesimpulan dari data yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

b. Analisis Statistik atau Kuantitatif.

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data dengan cara menganalisis data menurut dasar-dasar statistik, dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengatur, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan sehingga dapat memberikan pengertian makna tertentu.<sup>14</sup>

Dalam menganalisa data statistik tersebut, penulis menggunakan rumus:

1) Persentase

Persentase digunakan dengan tujuan untuk memperlihatkan dengan tegas besarnya nilai variabel secara relatif antara dua angka atau lebih.<sup>15</sup>

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase

N = Number of Cases (jumlah responden)

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal.42

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *op.cit*, hal. 5

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 7

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.<sup>16</sup>

## 2) Teknik Korelasi Product Momen

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(Sdx')(Sdy')}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$Cx'$  = Nilai koreksi pada variabel x, yang dapat dicari dengan rumus  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

$Cy'$  = Nilai koreksi pada variabel y, yang dapat dicari dengan rumus  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

$Sdx'$  = Deviasi Standar sekor x dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ )

$Sdy'$  = Deviasi Standar sekor y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ ).<sup>17</sup>

Teknik Korelasi Product Moment ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Sedangkan variabel x di sini yaitu *Kegiatan*

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 40

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 207

*Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam* dan variabel  $y$  yaitu *Pengamalan Agama Islam Siswa*.

### 3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi product moment. Analisis ini dipergunakan antar dua variabel. Dalam penelitian ini tingkat keeratan yang akan diteliti pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan tentang Kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam.

#### a. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Menurut Timur Djaelani yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kurikuler adalah :

Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal serta dilaksanakan secara berkala dan hanya pada waktu tertentu termasuk pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut pendapat Sudirjo, ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1984), hal. 122

<sup>19</sup> Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1987), hal. 86

Sementara Hadari Nawawi mengemukakan bahwa ekstra kurikuler adalah kegiatan yang langsung bermaksud menunjang realisasi kurikulum.<sup>20</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan ekstra kurikuler adalah suatu sekolah mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal sebagai tambahan dan juga untuk merangsang akan aktivitas anak di dalam kegiatan-kegiatan yang disengaja diselenggarakan oleh suatu sekolah agar para siswa dapat menguasai jenis kegiatan yang ditekuninya.

Adapun tujuan kegiatan ekstra kurikuler ialah:

- 1) Menambah serta memperluas pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh sewaktu berlangsung tatap muka.
- 2) Mendorong siswa dalam membina nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong siswa meningkatkan ketrampilannya.<sup>21</sup>

b. Kerohanian Islam

Kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai jenis kegiatan keagamaan dan dari kegiatan tersebut seseorang dapat menerima penjelasan-penjelasan ilmu agama, yang selanjutnya akan dapat berperan dalam meningkatkan ilmu yang didapat dalam pendidikan formal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengamalan

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 160

<sup>21</sup> Depag RI, *op.cit*, hal.107

agama, jika kegiatan ini dilakukan dengan terencana dan intensif maka akan mengembangkan kepribadian kearah suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan Kerohanian Islam ini terdiri beberapa komponen yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain, yang meliputi: pembina, pengurus OSIS, anak didik, materi, tujuan dan hal-hal lain yang berhubungan dan memberikan fungsi dalam terselenggaranya kegiatan Kerohanian Islam di SMUN 4 Yogyakarta.

## 2. Pengamalan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pengamalan agama Islam di sini adalah perbuatan yang baik yang dilandasi kehidupan agama Islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, mengamalkan syariat-syariat agama Islam.<sup>22</sup>

Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu yang merupakan ibadah maupun muamalah, yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Teori Fakultas berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah: fungsi cipta (*reason*), rasa (*Emotion*), dan karsa (*will*).

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu...*, hal. 59



Demikian pula perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi tersebut :

- a. Cipta berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- b. Rasa menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- c. Karsa mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.<sup>23</sup>

Menurut Zakiah Darajat, bahwa perkembangan agama pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari dalam maupun faktor yang datang dari luar dirinya. Dasar pokok kepercayaan dan pokok ajaran agama seharusnya bertumbuh dari kecil menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakan.<sup>24</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Islam

Pengamalan agama Islam itu merupakan pelaksanaan pengetahuan dan penghayatan ajaran-ajaran Islam. Dalam pengamalan ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi orang yang mengamalkan, baik faktor intern maupun ekstern

#### a. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri orang yang mengamalkan agama. Dalam hal ini antara lain:

<sup>23</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 56

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit*, hal. 90-91

### 1) Keimanan atau Keyakinan

Apabila seseorang mempunyai keimanan atau keyakinan kuat maka cenderung untuk mengamalkan dengan sebaik-baiknya akan ajaran agamanya dan sebaliknya tidak atau kurang keimanannya maka sulit untuk mengamalkan agamanya.

Dikatakan oleh Miftah Farid, bahwa iman itu tidak dapat diketahui dengan indera, tetapi dapat diketahui dari indikator-indikatornya, yaitu: amal, ilmu, dakwah, dan sabar.<sup>25</sup>

### 2) Perasaan beragama

Dalam hal ini Zakiah Darajat mengatakan :

Sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama jauh lebih besar daripada rasio (logika). Berapa banyak orang yang mengerti agama dan agama itu dapat diterima oleh pikirannya, tapi dalam pelaksanaannya ia sangat lemah, kadang-kadang tidak sanggup mengendalikan dirinya sesuai dengan pengertiannya itu.<sup>26</sup>

Dari pendapat tersebut perasaan beragama sangat berpengaruh terhadap penghayatan dan pengamalan agama seseorang.

### 3) Kebiasaan diri mengamalkan ajaran agama.

Apabila seseorang tidak terbiasa mengamalkan ajaran agama terutama seperti: sholat, puasa, membaca Al-Quran dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari serta tidak dilatih menghindari larangannya, maka pada waktu dewasa akan cenderung tidak

<sup>25</sup> Miftah Farid, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka Salman, 1981), hal. 31

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit*, hal. 81

merasakan pentingnya agama, tetapi sebaliknya bila mendapat latihan dan kebiasaan, maka semakin merasakan kebutuhan pada agama.<sup>27</sup>

b. Faktor Ekstern

1) Pendidikan

Yang dimaksud faktor pendidikan adalah pendidikan agama, baik pendidikan formal (sekolah) atau pendidikan informal (keluarga). Pendidikan agama di sekolah selain bisa diperoleh melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstra kurikuler Keagamaan Kerohanian Islam. Jika pendidikan agama di sekolah diikuti dengan sungguh-sungguh maka akan membawa dampak positif bagi diri mereka terutama dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini penting tidak hanya pada pengamalan ibadah saja namun juga dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu.

Dalam hal ini Zakiah Darajat mengemukakan: “Latihan keagamaan yang menyangkut ibadah shalat, berdoa, membaca Al-Quran, shalat jamaah dan lainnya di lingkungan sekolah,

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 80

masjid perlu diadakan. Hal ini akan menumbuhkan rasa senang melakukan ibadah.”<sup>28</sup>

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang, maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung dari kondisi yang diciptakan lingkungan).<sup>29</sup>

Dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya anak atau remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya anak yang berada dalam kelompok yang tidak shalat atau acuh terhadap ajaran agama, maka ia akan mengorbankan sebagian keyakinannya demi mengikuti kebiasaan teman sebayanya.

#### 4. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk perwujudan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh kegiatan yang bernafaskan Islam.

Adapun macam kegiatan atau aktivitas keagamaan meliputi:

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 79

<sup>29</sup> Jalaluddin, *op.cit*, hal. 47

a. Mengerjakan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>30</sup>

Shalat menurut hukumnya dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunat. Yang semuanya telah diatur oleh Allah dalam Al-Quran. Adapun fungsinya adalah untuk mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ankabut: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar.”<sup>31</sup>

Orang yang shalatnya baik, maka semua perbuatannya akan baik pula, karena dengan shalat secara khusu' dan rajin, maka mereka akan tahu mana hal yang diperintahkan dan mana yang dilarang. Dalam pandangan agama Islam shalat dapat membentuk manusia berakhlak kepribadian luhur serta berjiwa tangguh, hal ini disebabkan setiap bagian dari pekerjaan shalat dan setiap rukun dari rukun shalat tersirat segala keutamaan dan kebaikan untuk manusia yang melakukannya, serta terkandung padanya segala sifat-sifat yang terpuji.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, (Bandung: Al-Maarif, 1995), hal. 191

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), cet-10, hal. 321

<sup>32</sup> Ahmad Syafii Mufid dan Dudung Abdullah, *Kunci Peribadatan dalam Islam*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1984), hal. 32

b. Puasa

Puasa berarti menahan diri dari makan dan minum dan segala hal yang membatalkan puasa dan disertai dengan niat, sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>33</sup>

Adapun puasa ini telah diwajibkan oleh Allah mulai dari umat nabi terdahulu dan kewajiban puasa ini diwajibkan pada setiap bulan Ramadhan, sebulan penuh yang diakhiri dengan membayar zakat fitrah sebagai cara untuk mensucikan diri. Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah. 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.”*<sup>34</sup>

Disamping puasa wajib ada juga puasa sunat yang artinya tidak ditentukan. Misalnya puasa Syawal, puasa Senin Kamis, dan sebagainya. Tetapi juga ada puasa yang diharamkan ialah puasa pada tanggal 1 Syawal, 10 Dzulhijjah dan puasa hari Tasyrik, yakni pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah.

<sup>33</sup> Abdur Rachim dan Fathony, *Syariat Islam: Tafsir Ayat-ayat Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 188

<sup>34</sup> Depag RI, *op. cit.*, hal. 21

c. Membaca dan Mempelajari Al-qur'an.

Al-Qur'an adalah keseluruhan wahyu yang datangnya dari Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw dengan melalui malaikat Jibril baik secara langsung maupun tidak langsung.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, dalam ajaran Islam yang mendapat pahala bukan hanya mereka yang membaca, tetapi yang mendengarkan juga mendapat pahala.

d. Berakhlak Karimah

Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama maupun akhlak kepada orang yang lebih muda dari kita atau sesama muslim.

1) Akhlak kepada Orang Tua

Menghormati serta berbuat baik kepada orang tua sangat diutamakan, sebab dalam tata tertib kepada siapa manusia harus berbakti maka orang tua yang menduduki tempat kedua setelah Tuhan dan Rasul-Nya.

2) Akhlak terhadap Sesama Muslim

Berlaku baik terhadap sesama muslim disebut ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang diajarkan oleh Islam.

Didalam hidup bersaudara sesama muslim, hendaklah orang Islam satu sama lainnya saling menolong dalam kebaikan. Di samping itu untuk memperkokoh ukhuwah Islamiyah maka harus ada sifat saling memaafkan bila terjadi kesalahan, saling terbuka, tidak sombong, angkuh dan kurang pengertian.

## H. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis mengandung makna “sebagai jawaban yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>35</sup> Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka diajukan hipotesa deskriptif sebagai berikut: Ada korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam dengan pengamalan agama Islam pada siswa SMUN 4 Yogyakarta.

## I. Tinjauan Pustaka

Judul skripsi “*Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam dengan Pengamalan Agama Islam Siswa di SMUN 4 Yogyakarta*” sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Namun demikian sudah ada penulisan lain yang terkait dengan tema yang penulis angkat yaitu skripsi yang ditulis oleh Ulfah Adhiyah yang berjudul “*Sumbangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan terhadap PAI di SMUN 2 Yogyakarta*”. Dalam skripsinya, ia ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sedangkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dimaksudkan adalah kerohanian Islam, dan dalam penelitiannya ia juga mengaitkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut dengan pelaksanaan PAI.

Selain itu skripsi yang ditulis oleh Saifuddin Nurzaman yang berjudul “*Peranan seksi Kerohanian Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Afektif di SMUN 3 Yogyakarta*”. Dalam penelitiannya, ia ingin mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh organisasi seksi kerohanian Islam selaku organisasi keagamaan dalam meningkatkan afeksi siswa siswi terhadap ajaran-ajaran agama Islam di SMUN 3 Yogyakarta.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 62



Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Mufarichatul Chasanah yang berjudul “ *Hubungan antara Pengajian (Kerohanian Islam) dan Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*”. Pengajian yang diteliti tersebut merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang diselenggarakan secara rutin setiap bulannya oleh Kerohanian Islam. Sedangkan pada penelitian ini mencakup segala kegiatan yang ada dalam Kerohanian Islam.

Penelitian saudara Mufarichatul menitikberatkan pada prestasi belajar PAI dalam mengkorelasikan pengajian tersebut sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengamalan agama Islam siswa.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penjabaran dan pembahasan skripsi ini, penulis membagi kedalam bentuk sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab.

Bab pertama (bagian pendahuluan), berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang pelaksanaan Kerohanian Islam “al-Ishlah” di Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Yogyakarta, meliputi potret Kerohanian

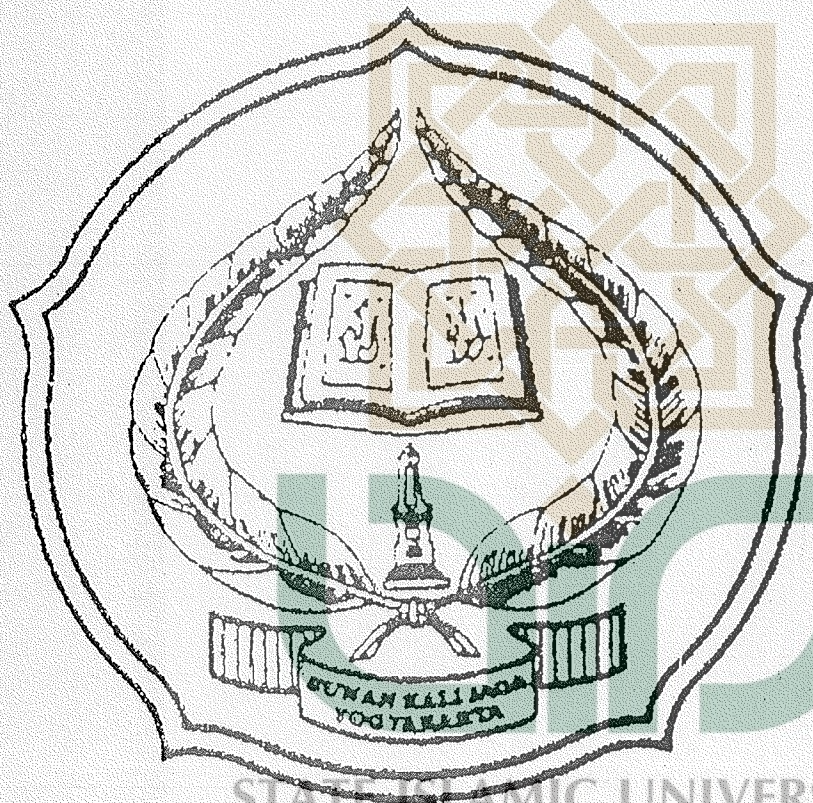
Islam SMUN 4 Yogyakarta, bentuk-bentuk dan pelaksanaan kegiatan Kerohanian Islam serta pelaksanaan pengamalan agama Islam siswa.

Bab keempat berisi tentang hubungan kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam dengan pengamalan agama Islam siswa.

Bab kelima merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, kemudian diakhiri dengan saran-saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

- 1 Kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam merupakan kegiatan keagamaan siswa yang dikelola oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Jenis kegiatan keagamaan ini berperan aktif dalam menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya dalam membantu meningkatkan pengamalan agama Islam siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut meliputi dua hal, Pertama kegiatan yang diselenggarakan secara rutin, seperti kajian bulanan, shalat dhuhur berjama'ah, shalat Jum'at bersama, pengumpulan infaq dan tasyakuran muslimah. Kedua, kegiatan yang diselenggarakan secara insidental, yaitu kegiatan yang diselenggarakan sejalan dengan peristiwa tertentu yang sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa di bawah pengawasan dan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan insidental tersebut antara lain : peringatan Isra Mi'raj, 1 Muharram, Maulid nabi, pengajian akbar pelajar, bazar, lomba-lomba Islami, latihan nasyid, dan *out bond*
- 2 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam dengan pengamalan agama Islam siswa sebesar 0,602 dengan tingkat korelasi sedang/cukup. Dengan demikian

hipotesa alternatifnya terjawab bahwa ada korelasi yang signifikan antara kegiatan Kerohanian Islam dengan pengamalan agama Islam siswa.

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan pengamatan serta analisa data yang dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada :

### 1. Pengelola Sekolah

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi partisipasi dan perhatian pengelola sekolah terhadap kegiatan Kerohanian Islam, seperti pengaturan jadwal kegiatan sehingga terhindar dari benturan jadwal kegiatan satu dengan yang lainnya. Mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam guna membantu dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

### 2. Pembina Kerohanian Islam

Meningkatkan hubungan sebagai pembina dengan para pengurus Kerohanian Islam serta memberikan bimbingan kepada para pengurus dan anggotanya agar setiap program kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal.

### 3. Pengurus Kerohanian Islam

Kegiatan keagamaan hendaknya lebih digiatkan guna melatih kepekaan para siswa siswi terhadap ajaran agamanya sehingga dapat membantu pengamalan agama Islam siswa dan hendaknya lebih ditingkatkan.

profesionalisme kepengurusan dalam berorganisasi sehingga target-target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

### C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun cara penyusunannya.

Sadar akan adanya keterbatasan, kekurangan dan kekhilafan yang terdapat pada diri kami dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, Amin.

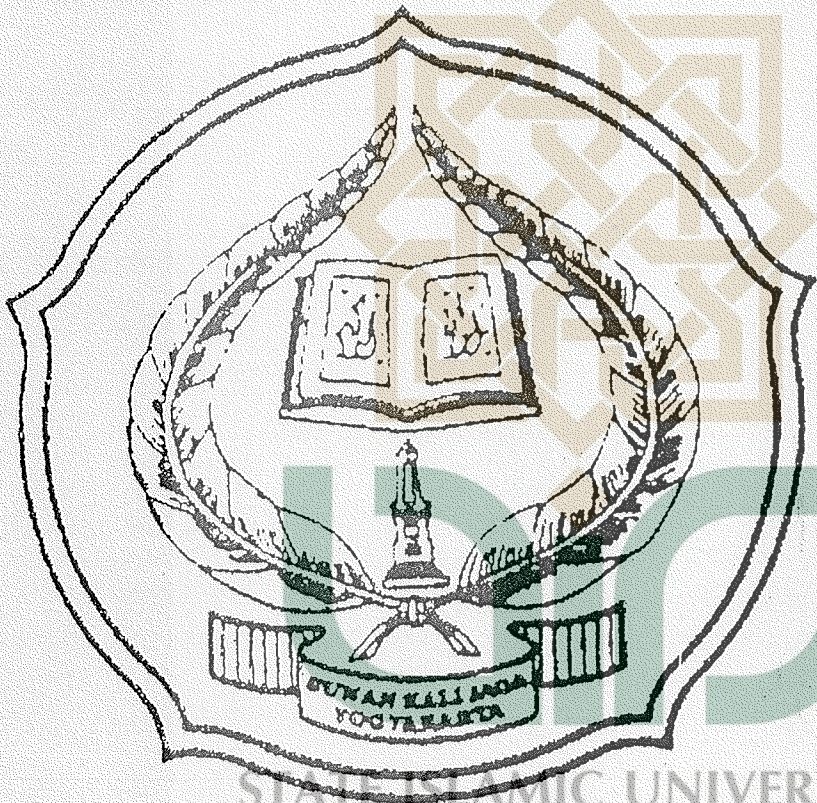
  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Agustus 2004

Penulis



Yusriatun Musta'idah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rachim, Fathony, *Syariat Islam: Tafsir Ayat-ayat Ibadah*, Jakarta, Rajawali Press, 1987

Ahmad Syafi'i Mufid, Dudung Abdullah, *Kunci Peribadatan dalam Islam*, Semarang, Aneka Ilmu, 1984.

Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta, UD. Rama, 1982

-----, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 2001

Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2000

-----, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985/1986.

Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI*, Jakarta, 2001

Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001

Kartini Kartono, *Pimpinan dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajawali Press, 1983

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994

Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1981

Masroen, *Reliabilitas dan Cara-cara Menentukannya dalam Pengukuran Pendidikan*, Yogyakarta, UGM, 1993

Miftah Farid, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung, Pustaka Salman, 1981

Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976

Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung, Al-Ma'arif, 1985

Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, 1987



Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1993

Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, Jakarta, Dermaga, 1984

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997

-----, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Masagung, 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA